

ANALISIS DAMPAK PROGRAM REHAB RUMAH TIDAK LAYAK HUNI TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT

IKA HARANI^{1)*}, UMAR²⁾, MUAMMAR KHADAFIE³⁾

Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa

ikaharani99@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi program Rehab Rumah Tidak Layak Huni dan efektivitas program Rehab Rumah Tidak Layak Huni dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program Rehab Rumah Tidak Layak Huni dan menganalisis efektivitas program Rehab Rumah Tidak Layak Huni dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan mix methods (metode gabungan) metode kualitatif untuk mengetahui membahas implementasi program Rehab Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Sumbawa Barat dan metode kuantitatif untuk menganalisis efektivitas program Rehab Rumah Tidak Layak Huni dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan program ini telah dilaksanakan dengan baik oleh Dinas Perumahan dan Pemukiman Kabupaten Sumbawa Barat. Program RTLH di masyarakat Sumbawa Barat dilaksanakan secara prosedural sesuai dengan regulasi yang ada, baik dari proses pendataan penerima bantuan, pendampingan, assesment terhadap penerima bantuan maupun pengawasan proses rehabilitasi berlangsung sehingga proses rehabilitasi berlangsung sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Dengan $N = 10$ maka dari tabel t tabel diatas didapatkan nilai t tabel sebesar 0,699, nilai signifikansi dari tabel 0,290 sehingga didapatkan nilai Signifikansi $0,290 < 0,699$ atau nilai t hitung $< t$ tabel sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) efektif terhadap penurunan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat.

Kata kunci: Rumah Tidak layak Huni; Kemiskinan; Assesment terhadap penerima bantuan

ABSTRACT

This research discusses the implementation of the Uninhabitable House Rehab program and the effectiveness of the Uninhabitable House Rehab program in reducing poverty levels in West Sumbawa Regency. The aim of this research is to determine the implementation of the Uninhabitable House Rehab program and analyze the effectiveness of the Uninhabitable House Rehab program in reducing poverty levels in West Sumbawa Regency. This research uses mixed methods, qualitative methods to discuss the implementation of the Uninhabitable House Rehab program in West Sumbawa Regency and quantitative methods to analyze the effectiveness of the Uninhabitable House Rehab program in reducing poverty levels in West Sumbawa Regency. The research results show that this program has been implemented well by the West Sumbawa Regency Housing and Settlement Service. The RTLH program in the West Sumbawa community is carried out procedurally in accordance with existing regulations, both from the process of collecting data on aid recipients, mentoring, assessment of aid recipients and monitoring the ongoing rehabilitation process so that the rehabilitation process takes place in accordance with the Budget Plan (RAB). With $N = 10$, from the t table above we get a t table value of 0.699, the significance value from the table is 0.290 so we get a significance value of $0.290 < 0.699$ or the calculated t value $< t$ table so it can be concluded that the House Rehab Program is Unfit for Living (RTLH) effective in reducing poverty in West Sumbawa Regency.

Keywords: Uninhabitable House; Poverty; Assessment of aid recipients

PENDAHULUAN

Kemiskinan Negara mempunyai tugas dan kewajiban untuk menjamin hak dan mensejahterakan kehidupan dari setiap warga negaranya. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang Undang Dasar (UUD) 1945 dan pasal 28 H Amandemen UUD 1945 menyebutkan bahwa “setiap warga Negara memiliki hak untuk dapat hidup sejahtera, lahir dan batin, bertempat tinggal, serta mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat”. Rumah merupakan salah

satu bentuk hak dasar setiap rakyat Indonesia, maka setiap warga negara berhak untuk bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal unian dan sarana pembinaan keluarga. Kemudian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, juga menyebutkan arah kebijakan pembangunan perumahan dan permukiman diantaranya adalah meningkatkan aksesibilitas masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) terhadap hunian yang layak dan terjangkau melalui meningkatkan aksesibilitas masyarakat berpenghasilan rendah, dan menengah bawah terhadap hunian yang layak dan terjangkau, meningkatkan penyediaan hunian yang layak dan terjangkau bagi MBR; meningkatkan kualitas lingkungan permukiman; meningkatkan jaminan kepastian hukum dalam bermukim atau bertempat tinggal (secure tenure); meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan air minum dan sanitasi yang memadai, meningkatkan prioritas pembangunan prasarana dan sarana permukiman (air minum dan sanitasi); dan meningkatkan cakupan pelayanan air minum dan air limbah, persampahan serta drainase. (RPJMN, 2020)

Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia dalam meningkatkan harkat, martabat, mutu kehidupan dan penghidupan, serta sebagai pencerminan diri pribadi dalam upaya peningkatan taraf hidup, serta pembentukan watak, karakter dan kepribadian bangsa. Namun sayangnya hak dasar rakyat tersebut pada saat ini masih belum sepenuhnya terpenuhi. Salah satu penyebabnya adalah adanya kesenjangan pemenuhan kebutuhan perumahan (backlog) yang relatif masih besar. Hal tersebut terjadi antara lain karena masih kurangnya kemampuan daya beli masyarakat khususnya MBR dalam memenuhi kebutuhan akan rumahnya. Kawasan permukiman menjadi salah satu tolok ukur tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia. (Suradi, 2020). Permasalahan terkait dengan kawasan permukiman menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) secara umum dan di Kabupaten Sumbawa Barat khususnya. Diantara masalah tersebut antara lain seperti terbatasnya jumlah perumahan yang sehat dan layak huni, rendahnya mutu lingkungan permukiman dan lemahnya perlindungan untuk mendapatkan dan menghuni perumahan yang dan sehat. Persoalan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) merupakan salah satu tugas besar yang menjadi tanggungjawab bersama bukan hanya Pemerintah atau stake holders (pemangku kebijakan) akan tetapi seluruh komponen masyarakat, pihak swasta hingga komunitas-komunitas mandiri yang dibentuk secara swadaya oleh masyarakat. Rumah tidak layak huni (RTLH) adalah suatu hunian atau tempat tinggal yang tidak layak ditempati atau dijadikan tempat tinggal karena tidak memenuhi persyaratan untuk hunian baik secara teknis maupun non teknis. Pada umumnya rumah tidak layak huni erat kaitannya dengan pemukiman kumuh karena pada dasarnya di daerah permukiman kumuh tergambar kemiskinan masyarakat. (Budiprayitno, et al., 2019). Pasal 8 Ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman menyebutkan bahwa rencana pembangunan dan pengembangan Perumahan ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang, Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Rencana Tahunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Program pembangunan rumah tidak layak huni merupakan bagian dari upaya pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat dalam menekan angka kemiskinan di akhir Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021. (KSB, 2021). Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Wilayah ini memiliki sejumlah tantangan dalam mengatasi kemiskinan dan perumahan tidak layak huni. Banyak rumah di Kabupaten Sumbawa Barat yang kondisinya buruk, tidak memenuhi standar kesehatan, dan tidak layak untuk dihuni. Keadaan ini mengakibatkan tingkat kemiskinan yang tinggi dan berdampak negatif pada kualitas hidup masyarakat. Pemerintah daerah dan lembaga terkait telah meluncurkan program rehab rumah tidak layak huni sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas perumahan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang tinggal di rumah tidak layak huni agar mereka dapat memiliki tempat tinggal yang layak dan sehat. Namun, meskipun telah dilakukan program ini, belum ada penelitian yang mendalam mengenai dampak program tersebut terhadap kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat. (KSB, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program rehab rumah tidak layak huni terhadap kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder untuk menganalisis efektivitas program, sejauh mana program ini telah berhasil mengurangi kemiskinan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Metode penelitian yang akan digunakan meliputi survei, wawancara, dan analisis data statistik. Survei akan dilakukan terhadap sejumlah rumah yang telah direhabilitasi dan pemilik rumah yang menerima bantuan. Wawancara akan dilakukan dengan pemilik rumah, pemerintah daerah, dan lembaga terkait untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program dan persepsi masyarakat terhadap program ini. (Hikmawati & Gutomo, 2016). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak program Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk mengoptimalkan program dan meningkatkan efektivitasnya dalam mengurangi kemiskinan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada studi literatur dan referensi terkait perumahan tidak layak huni dan pengentasan kemiskinan. Itulah yang

melatarbelakangi peneliti membuat tesis dengan judul Analisis Dampak Program Rehab Rumah Tidak Layak Huni terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada teori dan literatur terkait perumahan tidak layak huni dan pengentasan kemiskinan. Serta dapat membantu dalam mengembangkan teori dan kerangka konseptual yang relevan dengan perumahan tidak layak huni dan upaya pengentasan kemiskinan. dalam konteks Kabupaten Sumbawa Barat. dapat memberikan wawasan kepada pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan melalui program rehab rumah tidak layak huni di Kabupaten Sumbawa Barat. Rekomendasi penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran dan efisien dan dapat memberikan informasi yang berharga bagi pelaksana program rehab rumah tidak layak huni di Kabupaten Sumbawa Barat. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki program yang ada, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan program. Hal ini dapat membantu meningkatkan efektivitas program dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas perumahan.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Rehab Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Sumbawa Barat ?
2. Bagaimana efektivitas program Rehab Rumah Tidak Layak Huni dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat ?

Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi program Rehab Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Sumbawa Barat.
2. Menganalisis efektivitas program Rehab Rumah Tidak Layak Huni dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa Barat, dilakukan dengan proses yang bertahap dari bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2023 yaitu mulai dari tahap perencanaan, persiapan penelitian yang dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan sebagai kegiatan inti penelitian dan diakhiri dengan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian gabungan (mixed methods). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian gabungan (mixed methods. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan melalui pengamatan dan observasi. Metode survey dalam bentuk pengamatan ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi, dengan melakukan diskusi aktif kepada Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Kepala Bidang, Kepala Seksi pada Dinas Perumahan dan Pemukiman Kabupaten Sumbawa Barat. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan pemeriksaan secara mendalam terhadap dokumen kebijakan dan peraturan daerah terkait Program Rehab Rumah Tidak Layak Huni di Dinas Perumahan dan Pemukiman Kabupaten Sumbawa Barat, adapun populasi dalam penelitian ini adalah 7 orang penerima bantuan Rehab Rumah Tidak Layak Huni tahun 2022 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 188.4.45.1975 Tahun 2022. Teknik Sampling (cara mengambil sampel) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011) Penarikan purposive sampling ini dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan, yakni dalam penelitian tidak dapat dipilih secara random. Karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 12 objek. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang dilengkapi dengan instrumen masing-masing. Observasi dilakukan dengan cara Awalnya peneliti menyampaikan maksud kedatangannya dan meminta izin untuk mengadakan penelitian sesuai dengan masalah penelitian yang diangkat. Selanjutnya, peneliti melakukan penjelajahan umum yang sesuai dengan masalah penelitian. Wawancara dilakukan dengan adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Untuk menghindari adanya *going native* atau keburuksangkaan dalam penelitian ini, sehubungan dengan peneliti sebagai instrumen penelitian, maka diperlukan adanya uji kredibilitas data. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif (Sugiyono, 2014)

Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Menurut (Sugiyono, 2011) mengungkapkan proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Tahap Deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan data yang diperoleh akan cukup banyak, bervariasi, dan belum tersusun secara jelas, peneliti kualitatif akan melihat segala sesuatu yang ada dilokasi penelitian yang masih bersifat umum, yang dalam hal ini terkait dengan strategi pra dan pasca kebakaran yang digunakan dan data data lain pendukung penelitian.

b. Tahap Reduksi

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap deskripsi. Proses reduksi dilakukan dengan memilih atau menyeleksi data yang sudah terkumpulkan lalu memasukan kedalam tema, kategori, fokus, atau permasalahan penelitian.

c. Tahap Seleksi

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang dideskripsi, direduksi, maka peneliti dapat menemukan cara mengkonstruksikan data akhir menjadi sesuatu bangunan pengetahuan. Tahapan ini juga dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

2. Analisis Data Kuantitatif

Sebelum objek penelitian diberikan perlakuan terlebih dahulu dilakukan analisis data awal. Analisis data awal digunakan untuk mengetahui apakah objek penelitian berasal dari kondisi awal yang sama. Sebelum itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara menggunakan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Langkah-langkah dalam tahap awal adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid menurut Sugiyono (2013) jika suatu instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas butir instrumen wawancara dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan menggunakan uji person product moment.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas butir instrument wawancara dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan menggunakan *Crownbach Alpha*. Disajikan klasifikasi koefisien reliabilitas dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 1. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Batasannya	Kriteria
$0.00 \leq r_{11} < 0.20$	Sangat Rendah
$0.20 \leq r_{11} < 0.40$	Rendah
$0.40 \leq r_{11} < 0.60$	Sedang
$0.60 \leq r_{11} < 0.80$	Tinggi
$0.80 \leq r_{11} < 1.00$	Sangat Tinggi

Sumber: Sundayana, Rostina. (2014).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis uji-t, semua data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2011). Selanjutnya nilai thitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat.

Dari hasil wawancara dengan para informan baik dari internal Dinas Perumahan dan Pemukiman maupun eksternal Dinas Perumahan dan Pemukiman yaitu para penerima bantuan RTLH terkait implementasi program Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat antara lain, RTLH merupakan program Pemerintah berupa bantuan dana kepada masyarakat Sumbawa Barat yang digunakan oleh masyarakat untuk memperbaiki rumahnya agar sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Penerima bantuan merasa sangat terbantu

dengan adanya program ini, bahkan permintaan yang masuk ke Dinas Perumahan dan Pemukiman semakin hari semakin bertambah. Dinas Perumahan dan Pemukiman dalam proses pendataan penerima bantuan selalu obyektif sesuai dengan fakta dilapangan, penerima bantuan adalah memang orang-orang yang layak mendapatkannya. Program RTLH di Kabupaten Sumbawa Barat dilaksanakan secara prosedural sesuai dengan regulasi yang ada, baik dari proses pendataan penerima bantuan, pendampingan maupun assesment kepada penerima bantuan, sehingga betul-betul tujuan dari dilaksanakannya program ini yaitu peningkatan kualitas rumah warga masyarakat Sumbawa Barat menjadi semakin baik. Program RTLH manfaatnya sangat dirasakan oleh warga masyarakat Sumbawa Barat. Rumah tempat tinggal warga masyarakat yang tidak layak huni di Kabupaten Sumbawa Barat mengalami penurunan dengan adanya program RTLH dari Pemerintah ini, masyarakat menjadikan bantuan ini sebagai dana untuk membeli material dan membayar ongkos tukang untuk memperbaiki rumah tempat tinggal mereka. Proses pendampingan dan pengawasan dari Dinas Perumahan dan Pemukiman dalam proses renovasi atau perbaikan rumah warga harus ditingkatkan agar proses perbaikan sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan hasil perbaikannya bisa optimal.

Peneliti menggunakan kuisisioner kepada 10 orang responden untuk mendapatkan informasi mengenai Tingkat Efektivitas program Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat di Kabupaten Sumbawa Barat. Dari hasil kuisisioner kepada seluruh responden didapat data efektifitas program RTLH terhadap kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat disajikan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil pengolahan data kuisisioner

No	Nama	Jenis Kelamin	X	Y
1	Kepala Dinas	1	44	42
2	Sekretaris Dinas	1	41	44
3	Kepala Bidang	2	44	42
4	Hambali	1	41	44
5	Siti Aminah	2	42	41
6	Hadijah Binti Padusung	2	42	44
7	Sabariah	1	44	42
8	Abu Bakar Husein	1	41	44
9	Rudin Amjar	2	44	42
10	Susilawati	1	41	44

Keterangan:

X dan Y: Data akumulasi skor dari jawaban kuisisioner kepada responden yang terdiri dari 10 pertanyaan.

Skor jawaban:

Tabel 3. Skor Kuisisioner

No	Respon	Skor
1	Sangat tidak berpengaruh	1
2	Tidak Berpengaruh	2
3	Ragu-ragu	3
4	Berpengaruh	4
5	Sangat Berpengaruh	5

Tabel 4. Tabel Program RTLH

Program RTLH					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	2	20.0	20.0	20.0
	43	1	10.0	10.0	30.0
	44	2	20.0	20.0	50.0
	46	3	30.0	30.0	80.0
	47	1	10.0	10.0	90.0
	48	1	10.0	10.0	100.0
Total		10	100.0	100.0	

Tabel 5. Tabel Tingkat Kemiskinan

Tingkat Kemiskinan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	1	10.0	10.0	10.0
	42	1	10.0	10.0	20.0
	44	1	10.0	10.0	30.0
	45	3	30.0	30.0	60.0
	46	2	20.0	20.0	80.0
	47	1	10.0	10.0	90.0
	48	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mendapatkan data (mengukur) yang valid atau tidak. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, (Sugiono 2016). Untuk menguji validitas suatu instrumen terdapat beberapa metode diantaranya metode Korelasi Bivariate Pearson dan metode Corrected Item-Total Correlation. Berikut ini akan ditampilkan kriteria pengujian dan prosedur SPSS dalam menguji validitas instrument penelitian. SPSS yang digunakan yaitu dengan versi 2.6.

Tabel 6. Tabel Uji Validitas

Correlations					
		Program RTLH	Tingkat Kemiskinan	Total	Jenis Kelamin
Program RTLH	Pearson Correlation	1	.642	.847**	.285
	Sig. (2-tailed)		.201	.002	.425
	N	10	10	10	10
Tingkat Kemiskinan	Pearson Correlation	.642	1	.852**	-.291
	Sig. (2-tailed)	.201		.002	.414
	N	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	.847**	.852**	1	-.006
	Sig. (2-tailed)	.002	.002		.986
	N	10	10	10	10
Jenis Kelamin	Pearson Correlation	.285	-.291	-.006	1
	Sig. (2-tailed)	.425	.414	.986	
	N	10	10	10	10

1. Uji validitas data Program RTLH

Jumlah Responden (N) = 10

Nilai r Tabel = 0,632

Dasar pengambilan keputusan:

a. jika nilai r hitung > r tabel maka variabel pertanyaan valid

b. jika nilai r hitung < r tabel maka variabel pertanyaan tidak valid

Pengambilan keputusan untuk Uji Validitas:

r tabel = 0,632

r hitung = 1

Maka pertanyaan kuisisioner adalah valid

2. Uji validitas data Tingkat Kemiskinan

Jumlah Responden (N) = 10

Nilai r Tabel = 0,632

Dasar pengambilan keputusan:

a. jika nilai r hitung > r tabel maka variabel pertanyaan valid

b. jika nilai r hitung < r tabel maka variabel pertanyaan tidak valid

Pengambilan keputusan untuk Uji Validitas:

r tabel = 0,632

r hitung = 0,642

Maka pertanyaan kuisisioner adalah valid

3. Uji validitas data total entry

Jumlah Responden (N) = 10

Nilai r Tabel = 0,632

Dasar pengambilan keputusan:

- a. jika nilai r hitung > r tabel maka variabel pertanyaan valid
 - b. jika nilai r hitung < r tabel maka variabel pertanyaan tidak valid
- Pengambilan keputusan untuk Uji Validitas:
 r tabel = 0,632
 r hitung = 0,847
 Maka pertanyaan kuisioner adalah valid

Uji Realibilitas

Uji realibitas digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen kuesioner dinyatakan reliabel atau handal apabila nilai Chronbach Alpha lebih dari 0,6 (Ghazali 2003). Dasar pengambilan keputusan jika nilai Chronbach Alpha lebih besar 0,6 maka instrumen kuesioner dianggap handal atau reliabel dan jika nilai Chronbach Alpha Alfa kurang dari 0,6 maka instrumen kuesioner tidak handal atau tidak reliabel. Berdasarkan analisis SPSS didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Reabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

Tabel 8. Nilai Cronbach Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	10

Pengambilan Keputusan:
 Nilai Chronbach Alpha = 0,765
 Nilai Chronbach Alpha > 0,6
 Maka kuisioner handal atau reliabel

Uji Hipotesis

Uji Hipotesi dilakukan dengan uji t dimana dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:
 Diketahui N = 10, dan Nilai t tabel = 0,699
 Jika nilai sig < 0,699 atau nilai t hitung < t table, maka terdapat pengaruh X terhadap Y
 Jika nilai sig > 0,689 atau nilai t hitung tidak t table maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap Y

Tabel 9. Nilai Koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.270	3.824		.332	.749
	Program RTLH	.236	.137	1.025	1.723	.128
	Total	-.118	.080	-.874	-1.470	.185

a. Dependent Variable: Jenis Kelamin

Dari Keputusan yang diambil dari analisis menggunakan SPSS diatas adalah sebagai berikut:
 a. Dari tabel Koefisien diatas didapat nilai signifikasi 0,290
 b. Dengan N = 10 maka dari tabel t tabel diatas didapatkan nilai t tabel sebesar 0,699
 Nilai signifikansi dari tabel 0,290
 Sehingga didapatkan
 Nilai Signifikasi 0,290 < 0,699 atau nilai t hitung < t tabel
 sehingga dapat ditarik kesimpulan:
 H(1): Program Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) efektif mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis data menggunakan SPSS dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara dengan para informan baik dari internal Dinas Perumahan dan Permukiman maupun eksternal Dinas Perumahan dan Permukiman yaitu para penerima bantuan program RTLH terkait implementasi program Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) terhadap kemiskinan Kabupaten Sumbawa Barat dapat ditarik kesimpulan antara lain, RTLH merupakan program pemerintah berupa bantuan dana masyarakat Sumbawa Barat untuk melakukan rehabilitasi rumah dari tidak layak huni menjadi layak huni dan program ini telah dilaksanakan dengan baik oleh Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten Sumbawa Barat. Program RTLH di masyarakat Sumbawa Barat dilaksanakan secara prosedural sesuai dengan regulasi yang ada, baik dari proses pendataan penerima bantuan, pendampingan, assesment terhadap penerima bantuan maupun pengawasan proses rehabilitasi berlangsung sehingga proses rehabilitasi berlangsung sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB).
2. Dengan $N = 10$ maka dari tabel t tabel diatas didapatkan nilai t tabel sebesar 0,699, nilai signifikansi dari tabel 0,290 sehingga didapatkan nilai Signifikansi $0,290 < 0,699$ atau nilai t hitung $< t$ tabel sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Proram Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) efektif terhadap penurunan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, kuisisioner dan analisis serta pembahasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program RTLH harus dilaksanakan sesuai regulasi dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan perlu dilakukan pendampingan dan pengawasan dari pihak Dinas Perumahan dan Permukiman sebagai pelaksana program sehingga proses reahabilitasi Rumah Tidak Layak Huni sesuai dengan perencanaan, desain dan Rencana Anggaran Biaya (RAB).
2. Proses assesment harus dilakukan secara berkala dan terus-menerus sehingga proses evaluasi pelaksanaan rehabilitasi rumah tidak layak huni dapat berjalan baik, Dinas Perumahan dan Permukiman harus melakukan proses verifikasi data sehingga penerima bantuan tepat sasaran dan tidak tumpang tindih sehingga Proram Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) semakin efektif terhadap penurunan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2016). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayunani, Y. D., Bakri, B., & Dunggio, S. (2020). Penurunan Angka Kemiskinan Melalui Rehabilitasi Sosial Program Rumah Layak Huni Sehat Di Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. *Provider Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Budiprayitno, T., Abadi, A. F., Asnirawati, Suhartini, D., Efendi, D., Azmi, U., . . . Indarti. (2019). Data Statistik Sebaran Lokasi Rumah Tidak Layak Huni di Provinsi NTB. *Dinas Komunikasi, Informasi dan Statistik Provinsi NTB*.
- Cresswell, J. W. (2010). *Mapping and Developing Landscape of Mixed Methods Research, SAGE Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*.
- Haryanti, R., & Unayah, N. (2014). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan melalui Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), di Kota Garut Provinsi Jawa Barat. *Sosikonsepsia*.
- Hikmawati, E., & Gutomo, T. (2016). Bedah Rumah sebagai Bentuk Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal PKS*.
- Indonesia. (2008). Berita Negara Republik Indonesiatahun 2008 Nomor 122. *Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Nomor 22/Permen/M/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia. (2011). Berita Negara Republik Indonesia tahun 2011. *Undang-Undang nomor \$ Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia. (2011). Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2011 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Indonesia Nomor 5188. *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman* . Jakarta: Sekretariat Negara.

- Indonesia. (2016). Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 664. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat no 33/PRT/M/2016 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia. (2016). Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2016, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5883. *Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Pemukiman*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Khotimah, H. (2018). *Analisis Program Bantuan Rumah Layak Huni Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Mesuji Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan.
- Mundok, Z., Rotinsulu, T. O., & Masloman, I. (2022). Pengaruh Pembangunan Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Perbup. (2017). Berita Daerah Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2017. *Peraturan Bupati Nomor 86 tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Sosial Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Sumbawa Barat*. Taliwang: Sekretariat Daerah.
- PermenPUPR. (2018). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 07/PRT/M/2018 Tahun 2008 tentang Bantuan Stimulan Rumah Swadaya*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.